

---

## ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG

Hery Setiyawan<sup>1</sup>Ahmad Firdaus<sup>2</sup>

Program Studi D-3 Manajemen Perusahaan

Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Jl. K.H.M. M. Dahlan, Tangerang, Banten, Indonesia

[hervsetiyawan@stie-triguna.ac.id](mailto:hervsetiyawan@stie-triguna.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmadfirdaus@stie-triguna.ac.id](mailto:ahmadfirdaus@stie-triguna.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kecamatan Cipondoh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, berjarak 24 km dari ibu kota kabupaten. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya di Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang dan meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Dari jumlah penduduk yang ada dengan mata pencahariannya yang berbeda – beda jika dibandingkan dengan penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh masih sangat sedikit, jadi masih dimungkinkan penyaluran kredit bagi pedagang kecil di tambah ekspansinya baik nasabah maupun kredit yang diberikan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit pasaran terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang. Hipotesis Diduga bahwa kredit pasaran ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh dan hubungan positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh. Penelitian ini menggunakan tehnik analisa dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu regresi linier berganda, korelasi product moment dan uji t. Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Pasaran, Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Mingguan, Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Bulanan, Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil olah data SPSS, maka diperoleh f-hitung sebesar 1.112.491, yang berarti  $F - \text{hitung} = 1.112.491 > 4,00$  (F tabel) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti secara bersama – sama kredit pasaran ( $X_1$ ), kredit mingguan ( $X_2$ ) dan kredit bulanan ( $X_3$ ) dan diketahui analisa linier bergandanya adalah  $Y = - 46,322 + 1,149x$ . Dengan demikian mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Cipondoh,” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $b_1, b_2, b_3 = 1,149$  dan  $r_{x_1, x_2, x_3} = 0,963$ . Saran yang dapat diberikan dalam tulisan ini untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil adalah dengan upaya pemberian bunga kredit yang menarik, akan menjadikan catatan tersendiri bagi pedagang kecil, sehingga pedagang kecil tidak lagi mendapatkan kredit dari “Bank Plecit” atau rentenir. Upaya mencairkan dananya kepada pedagang kecil terus dilakukan, bila perlu ditambah guna peningkatan kesejahteraan bagi usaha kecil dan menengah. Sebaiknya plafon dibawah 1 juta tidak usah memakai jaminan, sehingga para pedagang kecil bisa dengan mudah memperoleh kredit dari PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh.

Kata Kunci : Kredit, Pendapatan Pedagang, SPSS.

### ABSTRACT

Cipondoh District is one of the sub-districts in Tangerang Regency, 24 km from the district capital. From the results of the population distribution according to occupation, there are still many opportunities to provide credit in order to develop the economy, especially in Cipondoh District, Tangerang Regency and increase the income of small traders. From the existing population with different livelihoods compared to the credit distribution provided by PT. There are still very few BPR Cempaka Mitra Usaha Cipondoh branches, so it is still possible to extend credit to small traders in addition to expanding both customers and credit provided. The purpose of this writing is to find out how much influence the provision of market credit has on the income of small traders in Cipondoh District, Tangerang Regency. Hypothesis It is suspected that market credit ( $X_1$ ) has a positive influence and relationship on the income of small traders at BPR Cempaka Mitra Usaha Cipondoh Branch. This research uses analytical techniques using statistical calculations, namely multiple linear regression, product moment correlation and t test. Multiple Linear Regression Analysis for Market Credit, Multiple Linear Regression Analysis for Weekly Credit, Multiple Linear Regression Analysis for Monthly Credit, Multiple Linear Regression Analysis. The research results show that from the results of SPSS data processing, the f-count is 1,112,491, which means  $F - \text{count} = 1,112,491 > 4.00$  (F table) so  $H_0$  is rejected, which means that together with market credit ( $X_1$ ), weekly credit ( $X_2$ ) and monthly credit ( $X_3$ ) and it is known that the multiple linear analysis is  $Y = - 46.322 + 1.149x$ . "Thus, it has a positive influence and relationship on the income of small traders in Cipondoh District," proven to be true, this is shown by the values  $b_1, b_2, b_3 = 1.149$  and  $r_{x_1, x_2, x_3} = 0.963$ . The advice that can be given in this article to increase the income of small traders is by providing attractive credit interest, which will create a separate record for small traders, so that small traders no longer get credit from "Bank Plecit" or loan sharks. Efforts to disburse funds to small traders continue, if necessary, to increase the welfare of small and medium businesses. It is better if the ceiling is below 1 million without using collateral, so that small traders can easily get credit from PT. BPR Cempaka Business Partner Cipondoh Branch

*Keywords: Credit, Merchant Income, SPSS.*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional sekaligus harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja tetapi juga untuk mencegah melebarinya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk memperlancar operasinya, bank mendirikan cabang di daerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Dengan adanya pemberian kredit tersebut dapat menguntungkan semua pihak diantaranya pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Bagi bank, dengan adanya cabang tersebut akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada pedagang kecil dan bagi masyarakat, dengan adanya cabang bank tersebut akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit. Penyaluran kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat antara lain melalui BPR yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Adapun pengertian BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Adapun prosedur permohonan kredit di BPR adalah sederhana, dengan persyaratan-persyaratan yang ringan berupa suku bunga yang relatif kecil dibanding dengan suku bunga yang ada pada bank lain. Pengawasan kredit BPR benar-benar bermanfaat, karena bukan semata-mata untuk mencari kesalahan atau menjatuhkan sanksi kepada debitur melainkan dititikberatkan pada pengarahan dan pembinaan, sehingga debitur dapat semakin maju dan berkembang serta meningkatkan perkembangan rentabilitas BPR tersebut. Dalam menjalankan operasionalnya PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh Kabupaten Tangerang telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah Tulang Bawang terutama wilayah Unit 2 Cipondoh yang tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh lebih banyak memberikan kredit kepada pedagang kecil yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi pasar-pasar tradisional yang strategis. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya di Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang dan meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Dari jumlah penduduk yang ada dengan mata pencahariannya yang berbeda – beda jika dibandingkan dengan penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh masih sangat sedikit, jadi masih dimungkinkan penyaluran kredit bagi pedagang kecil di tambah ekspansinya baik nasabah maupun kredit yang diberikan.

### 1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Pengelolaan Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa (SIMBITAMA) agar sesuai dengan kondisi riil yang ada di Politeknik Tunas Pemuda sehingga mempermudah penanganan tugas akhir

mahasiswa yang kini semakin kompleks seiring bertambahnya program studi.

Adapun dengan terselesaikannya tugas akhir ini diharapkan akan memberi manfaat:

1. Meningkatkan layanan informasi kepada pengguna sistem.
2. Mempermudah dalam mengetahui progres bimbingan tugas akhir sehingga dapat membantu pengambilan keputusan demi terselesaikannya tugas akhir tepat waktu.
3. Meningkatkan kuantitas mahasiswa lulus tepat waktu sehingga menciptakan citra baik kampus.
4. Mengurangi resiko pengerjaan tugas akhir oleh mahasiswa yang biasanya menumpuk di akhir jadwal yang ditentukan, hal ini sangat membebani petugas yang menangani bimbingan tugas akhir dilihat dari pengalamannya tahun-tahun sebelumnya.

### 1.3 Batasan Masalah

Membangun sebuah sistem informasi pengelolaan tugas akhir yang lengkap adalah pekerjaan yang kompleks dan memakan waktu lama atau tenaga yang tidak sedikit. Untuk itu peneliti membatasi permasalahan hanya untuk:

1. Proses pendaftaran tugas akhir
2. Proses pembimbingan

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1. Modal dalam Perusahaan

Dengan perkembangan teknologi yang makin jauhnya spesifikasinya dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar maka faktor produksi modal mempunyai arti penting yang lebih menonjol lagi. Arti faktor produksi modal dalam sejarah perkembangan sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah.

Berbagai macam – macam pengertian modal :

1. Modal Abstrak – Konkrit

Modal abstrak / capital value suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu adalah relatif permanen, sedangkan modal konkrit / capital goods mengalami perubahan atau pergantian.

2. Modal Aktif – Pasif

Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk – bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan diutamakan. Sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber – sumber dimana dana yang diperoleh.

Pembagian modal aktif :

1. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan.
2. Berdasar atas fungsi bekerjanya aktiva, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (working capital assets) dan aktiva, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (working capital assets) dan aktiva tetap (fixed capital assets)

Pembagian modal pasif :

- 
1. Dilihat dari asalnya, modal pasif dibedakan atas modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur / hutang.
  2. Ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dibedakan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
  3. Berdasarkan syarat solvabilitas dalam hubungan dengan jaminan, modal pasiva dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.
  4. Berdasarkan syarat rentabilitas dalam hubungan dengan penghasilan / pendapatan, modal pasiva dibedakan antara modal dengan pendapatan tetap ( modal obligasi ) dan modal pendapatan tidak tetap ( modal saham ).

## 2.2. Perkreditan

### 2.2.1. Pengertian Kredit

Pengertian Kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “ kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “ *credere* ” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari – hari .

“ Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati “.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang – Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materiil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit (dana bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

### 2.2.2. Prinsip – Prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 6 C yaitu :

#### a. Character (Kepribadian / Watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

#### b. Capacity (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

#### c. Capital (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

#### d. Collateral (jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

#### e. Condition of Economic ( kondisi ekonomi )

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

#### f. Constrain ( batasan atau hambatan )

Dalam penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Disamping formula 6 C di atas, masih ada prinsip kredit yang disebut 4 P, yaitu :

#### a. Personality

Personality yaitu penilaian bank tentang kepribadian peminjam seperti riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri / anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana masyarakat tentang diri si peminjam dan sebagainya).

#### b. Purpose

Bank dalam menilai si peminjam mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bank bersangkutan.

#### c. Payment

Untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.

#### d. Prospect

Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan – perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha debitur, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power ( kekuatan pendapatan / keuntungan ) di masa lalu dan perkiraan masa akan datang.

### 2.2.3. Macam – Macam Kredit

Untuk membedakan kredit menurut faktor – faktor dan unsur – unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka perbedaan kredit dapat dibedakan atas dasar:

#### a. Sifat penggunaan kredit

- 1) Kredit Konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.

- 
- 2) Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha – usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Keperluan kredit
- 1) Kredit produksi / eksploitasi  
Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kuantitas atau mutu hasil produksi.
  - 2) Kredit Perdagangan  
Kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place suatu barang, barang – barang yang diperdagangkan ini juga diperlukan bagi industri.
  - 3) Kredit Investasi  
Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas – fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik, membeli / mengganti mesin – mesin dan sebagainya.
- c. Kredit menurut cara pemakaian
- 1) Kredit rekening Koran bebas  
Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran kepadanya diberikan blangko cheque dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan, debitur bebas melakukan penarikan selama kredit berjalan.
  - 2) Kredit rekening Koran terbatas  
Sistem ini adanya perbatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan uang rekeningnya, seperti pemberian kredit dengan uang giral dan perubahannya menjadi uang chartal dilakukan berangsur – angsur.
  - 3) Kredit rekening Koran aflopend  
Penarikan kredit dilakukan dalam arti maksimum kredit pada waktu penarikan pertamalah sepeuhnya dipergunakan oleh nasabah.
  - 4) Revolving credit  
Sistem penarikan kredit sama dengan cara rekening Koran bebas dengan masa penggunaan satu tahun, akan tetapi cara pemakaiannya berbeda.
  - 5) Term Loans  
Dalam sistem ini penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tentang hal itu.
- d. Kredit menurut Jaminan
- Kredit ini pada umumnya ada dua yaitu :
- 1) Unsecured Loans ( kredit tanpa jaminan ) sering juga disebut kredit blangko.
  - 2) Secured Loans  
Jenis inilah yang digunakan oleh kebanyakan bank di Indonesia yaitu memberikan kredit jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik dan atau mesin – mesin pabrik, perusahaan serta surat berharga.

#### 2.2.4. Jangka Waktu Kredit

Perbedaan jangka waktu kredit menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama – lamanya satu tahun. Jadi pemakaiannya tidak melebihi satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

#### 2.2.5. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit mencakup scope yang luas. Fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah sebagai berikut :

- a. Profitability  
Profitability ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
- b. Safety  
Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar – benar terjamin sehingga profitability dapat benar – benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan Fungsi kredit adalah menyalurkan dana – dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk itu fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut :

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna modal  
Artinya bahwa para pedagang kecil dapat menikmati kredit bank melalui BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh untuk memperluas usahanya, mengembangkan usaha dan kesempatan untuk berusaha.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang  
Dengan bantuan kredit dari BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tersebut maka para pedagang kecil dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, berarti daya guna dari bahan tersebut.
- c. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi  
Bahwa dalam menghadapi keadaan perekonomian yang kurang sehat, maka kredit dapat sebagai alat stabilitas ekonomi misalnya dalam usaha pengendalian inflasi, peningkatan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
- d. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional  
Bantuan kredit digunakan para usahawan untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk mengetahui seberapa besar kredit yang diberikan PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh, maka penulis dapat mengklasifikasikan data tersebut sebagai berikut :

**TABEL I**

**DATA PENELITIAN TENTANG MODAL YANG DIBERIKAN PT. BPR CEMPAKA MITRA USAHA DAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL MENURUT JENIS KREDIT YANG DIBERIKAN**  
( dalam ribuan )

Tabel Ia

| <b>N</b> | <b>PASARAN</b> | <b>Y PASARAN</b> |
|----------|----------------|------------------|
| 1        | 500            | 524              |
| 2        | 200            | 231              |
| 3        | 50             | 42               |
| 4        | 150            | 145              |
| 5        | 1000           | 845              |
| 6        | 300            | 225              |
| 7        | 200            | 240              |
| 8        | 500            | 525              |
| 9        | 100            | 120              |
| 10       | 300            | 360              |
| 11       | 500            | 600              |
| 12       | 400            | 480              |
| 13       | 100            | 120              |
| 14       | 500            | 600              |
| 15       | 100            | 120              |
| 16       | 20             | 24               |
| 17       | 100            | 120              |
| 18       | 150            | 180              |
| 19       | 100            | 120              |
| 20       | 1000           | 1200             |
| 21       | 120            | 144              |
| 22       | 100            | 120              |
| 23       | 2000           | 1850             |
| 24       | 100            | 120              |
| 25       | 400            | 480              |
| 26       | 400            | 480              |
| 27       | 500            | 510              |
| 28       | 200            | 240              |
| 29       | 50             | 60               |
| 30       | 100            | 120              |

Sumber : Data yang diolah

Tabel Ib

| N  | MINGGUAN | Y MINGGUAN |
|----|----------|------------|
| 1  | 50       | 65         |
| 2  | 500      | 724        |
| 3  | 100      | 100        |
| 4  | 75       | 162        |
| 5  | 50       | 65         |
| 6  | 50       | 55         |
| 7  | 300      | 324        |
| 8  | 50       | 25         |
| 9  | 50       | 55         |
| 10 | 200      | 157        |
| 11 | 200      | 227        |
| 12 | 350      | 525        |
| 13 | 350      | 525        |
| 14 | 300      | 450        |
| 15 | 200      | 275        |
| 16 | 150      | 175        |
| 17 | 100      | 125        |
| 18 | 200      | 225        |
| 19 | 300      | 250        |
| 20 | 150      | 175        |
| 21 | 200      | 225        |
| 22 | 150      | 225        |
| 23 | 300      | 450        |
| 24 | 300      | 450        |
| 25 | 400      | 425        |
| 26 | 200      | 225        |
| 27 | 200      | 195        |
| 28 | 200      | 245        |
| 29 | 200      | 124        |
| 30 | 300      | 325        |

Tabel Ic

| N  | BULANAN | Y BULANAN |
|----|---------|-----------|
| 1  | 500     | 450       |
| 2  | 5000    | 6550      |
| 3  | 1500    | 1750      |
| 4  | 5000    | 6000      |
| 5  | 800     | 1150      |
| 6  | 500     | 625       |
| 7  | 4000    | 4525      |
| 8  | 2000    | 2250      |
| 9  | 1500    | 3000      |
| 10 | 2500    | 1750      |
| 11 | 3000    | 4500      |
| 12 | 1500    | 1250      |
| 13 | 1500    | 900       |
| 14 | 2500    | 3750      |
| 15 | 1000    | 1125      |
| 16 | 2000    | 1800      |
| 17 | 1000    | 900       |
| 18 | 2500    | 1400      |
| 19 | 3000    | 4750      |
| 20 | 2000    | 2250      |
| 21 | 2000    | 3000      |
| 22 | 3000    | 1750      |
| 23 | 1500    | 2250      |
| 24 | 5000    | 5550      |
| 25 | 1000    | 650       |
| 26 | 5000    | 6450      |
| 27 | 1000    | 1150      |
| 28 | 1500    | 1300      |
| 29 | 2000    | 1975      |
| 30 | 1000    | 950       |

TABEL 2.

MODAL YANG DIBERIKAN PT. BPR CEMPAKA MITRA USAHA CABANG CIPONDOH DAN PENDAPATAN  
PEDAGANG KECIL MENURUT JENIS KREDIT PASARAN, MINGGUAN MAUPUN BULANAN  
( DALAM RIBUAN )

Tabel IIa

| N  | MODAL YANG DIBERIKAN | HASIL YANG DIPEROLEH |
|----|----------------------|----------------------|
| 1  | 500                  | 524                  |
| 2  | 200                  | 231                  |
| 3  | 50                   | 42                   |
| 4  | 150                  | 145                  |
| 5  | 1000                 | 845                  |
| 6  | 300                  | 225                  |
| 7  | 200                  | 240                  |
| 8  | 500                  | 525                  |
| 9  | 100                  | 120                  |
| 10 | 300                  | 360                  |
| 11 | 500                  | 600                  |
| 12 | 400                  | 480                  |
| 13 | 100                  | 120                  |
| 14 | 500                  | 600                  |
| 15 | 100                  | 120                  |
| 16 | 20                   | 24                   |
| 17 | 100                  | 120                  |
| 18 | 150                  | 180                  |
| 19 | 100                  | 120                  |
| 20 | 1000                 | 1200                 |
| 21 | 120                  | 144                  |
| 22 | 100                  | 120                  |
| 23 | 2000                 | 1850                 |
| 24 | 100                  | 120                  |
| 25 | 400                  | 480                  |
| 26 | 400                  | 480                  |
| 27 | 500                  | 510                  |
| 28 | 200                  | 240                  |
| 29 | 50                   | 60                   |
| 30 | 100                  | 120                  |

Tabel IIb

| N  | MODAL YANG DIBERIKAN | HASIL YANG DIPEROLEH |
|----|----------------------|----------------------|
| 1  | 50                   | 65                   |
| 2  | 500                  | 724                  |
| 3  | 100                  | 100                  |
| 4  | 75                   | 162                  |
| 5  | 50                   | 65                   |
| 6  | 50                   | 55                   |
| 7  | 300                  | 324                  |
| 8  | 50                   | 25                   |
| 9  | 50                   | 55                   |
| 10 | 200                  | 157                  |
| 11 | 200                  | 227                  |
| 12 | 350                  | 525                  |
| 13 | 350                  | 525                  |
| 14 | 300                  | 450                  |
| 15 | 200                  | 275                  |
| 16 | 150                  | 175                  |
| 17 | 100                  | 125                  |
| 18 | 200                  | 225                  |
| 19 | 300                  | 250                  |
| 20 | 150                  | 175                  |
| 21 | 200                  | 225                  |
| 22 | 150                  | 225                  |
| 23 | 300                  | 450                  |
| 24 | 300                  | 450                  |
| 25 | 400                  | 425                  |
| 26 | 200                  | 225                  |
| 27 | 200                  | 195                  |
| 28 | 200                  | 245                  |
| 29 | 200                  | 124                  |
| 30 | 300                  | 325                  |

Tabel IIc

| N  | MODAL YANG DIBERIKAN | HASIL YANG DIPEROLEH |
|----|----------------------|----------------------|
| 1  | 500                  | 450                  |
| 2  | 5000                 | 6550                 |
| 3  | 1500                 | 1750                 |
| 4  | 5000                 | 6000                 |
| 5  | 800                  | 1150                 |
| 6  | 500                  | 625                  |
| 7  | 4000                 | 4525                 |
| 8  | 2000                 | 2250                 |
| 9  | 1500                 | 3000                 |
| 10 | 2500                 | 1750                 |
| 11 | 3000                 | 4500                 |
| 12 | 1500                 | 1250                 |
| 13 | 1500                 | 900                  |
| 14 | 2500                 | 3750                 |
| 15 | 1000                 | 1125                 |
| 16 | 2000                 | 1800                 |
| 17 | 1000                 | 900                  |
| 18 | 2500                 | 1400                 |
| 19 | 3000                 | 4750                 |
| 20 | 2000                 | 2250                 |
| 21 | 2000                 | 3000                 |
| 22 | 3000                 | 1750                 |
| 23 | 1500                 | 2250                 |
| 24 | 5000                 | 5550                 |
| 25 | 1000                 | 650                  |
| 26 | 5000                 | 6450                 |
| 27 | 1000                 | 1150                 |
| 28 | 1500                 | 1300                 |
| 29 | 2000                 | 1975                 |
| 30 | 1000                 | 950                  |

Sumber : Data yang diola

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Penggunaan Teknologi Informasi dalam Administrasi Perkantoran di SMK Tunas Pemuda

SMK Tunas Pemuda telah mengadopsi berbagai teknologi informasi dalam mendukung pengelolaan administrasi perkantoran. Teknologi ini meliputi penggunaan aplikasi untuk pencatatan data siswa, administrasi kepegawaian, keuangan, serta manajemen arsip. Implementasi teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta mempercepat proses pengambilan keputusan di lingkup administrasi sekolah.

Beberapa contoh teknologi informasi yang diterapkan di SMK Tunas Pemuda antara lain:

Sistem Informasi Akademik: Digunakan untuk mengelola data siswa, mulai dari absensi, nilai, hingga aktivitas akademik lainnya.

Aplikasi Pengelolaan Keuangan Sekolah: Memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara cepat dan akurat.

Sistem Arsip Digital: Digunakan untuk menyimpan dan mengatur arsip dokumen penting secara elektronik sehingga lebih mudah diakses.

Platform Komunikasi dan Kolaborasi: Memfasilitasi komunikasi antar-staf dan memudahkan koordinasi tugas serta kolaborasi proyek.

##### 4.2 Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Administrasi

Untuk mengukur efektivitas penerapan teknologi informasi, penelitian ini menggunakan beberapa indikator utama yaitu: efisiensi waktu, ketepatan data, aksesibilitas, kepuasan pengguna, dan penurunan kesalahan administrasi. Berikut adalah hasil analisis efektivitas dari penerapan teknologi informasi tersebut:

###### Efisiensi Waktu

Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi telah mengurangi waktu penyelesaian tugas. Contohnya, dengan penggunaan sistem arsip digital, staf administrasi dapat menemukan dokumen dengan cepat dibandingkan pencarian manual. Hal ini meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dokumen dan data.

###### Ketepatan dan Akurasi Data

Data yang dikelola dengan sistem digital lebih akurat dan konsisten karena meminimalkan risiko kesalahan input. Pencatatan keuangan dan nilai siswa misalnya, kini dapat dilakukan dengan lebih akurat menggunakan aplikasi khusus sehingga memudahkan dalam melakukan rekapitulasi dan pelaporan.

###### Aksesibilitas Data

Sistem informasi yang terkomputerisasi memungkinkan data diakses lebih cepat dan mudah oleh pihak yang berkepentingan. Staf administrasi dapat mengakses informasi secara real-time, yang mempercepat proses pengambilan keputusan terkait manajemen sekolah.

###### Kepuasan Pengguna

---

Berdasarkan hasil survei kepuasan, sebagian besar pengguna teknologi informasi di SMK Tunas Pemuda merasa terbantu dan puas dengan penerapan sistem ini. Mereka merasa bahwa sistem digital mempermudah pekerjaan, meskipun ada beberapa pengguna yang merasa perlu peningkatan keterampilan melalui pelatihan.

Penurunan Kesalahan Administrasi

Sistem teknologi informasi membantu menurunkan kesalahan dalam pengelolaan administrasi, misalnya dalam penginputan data dan pencatatan transaksi keuangan. Hal ini dikarenakan sistem otomatis yang mengurangi duplikasi atau kelalaian yang umum terjadi dalam proses manual.

#### 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi

##### Faktor Pendukung

Komitmen Manajemen Sekolah: Dukungan dari pihak manajemen sekolah dalam bentuk alokasi anggaran untuk pengadaan teknologi dan pelatihan menjadi faktor utama keberhasilan implementasi teknologi.

Infrastruktur yang Memadai: Ketersediaan perangkat keras dan jaringan internet yang baik turut mendukung efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam administrasi.

Kompetensi dan Kesiapan Staf: Staf administrasi yang memiliki dasar kompetensi teknologi informasi cenderung lebih cepat beradaptasi dan memanfaatkan sistem yang tersedia secara optimal.

##### Faktor Penghambat

Kurangnya Pelatihan: Masih terdapat beberapa staf yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi informasi karena minimnya pelatihan teknis.

Kendala Teknis: Gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau perangkat keras yang sering mengalami kerusakan dapat menghambat operasional administrasi.

Biaya Pemeliharaan dan Pengembangan Sistem: Pemeliharaan dan pembaruan perangkat keras serta perangkat lunak membutuhkan biaya tambahan yang perlu diperhitungkan dalam anggaran sekolah.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. **Pengaruh Positif Pemberian Kredit terhadap Pendapatan**  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Cipondoh. Kredit yang diberikan kepada pedagang kecil memungkinkan mereka untuk menambah modal usaha, sehingga mereka dapat memperluas stok barang dagangan atau memperbaiki sarana dan prasarana yang digunakan dalam penjualan. Peningkatan modal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan omzet penjualan dan pendapatan.
2. **Peningkatan Daya Saing Pedagang Kecil**  
Dengan adanya pemberian kredit, pedagang kecil dapat lebih bersaing dengan usaha yang lebih besar. Modal tambahan dari kredit memungkinkan pedagang untuk berinovasi dalam produk, memberikan harga yang lebih kompetitif, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Penelitian ini menemukan bahwa pedagang yang mendapatkan kredit mampu menarik lebih banyak pelanggan dibandingkan pedagang yang tidak menerima kredit.
3. **Ketersediaan Barang yang Lebih Beragam**  
Pemberian kredit berdampak pada diversifikasi produk yang dijual oleh pedagang kecil. Pedagang yang memperoleh kredit cenderung lebih fleksibel dalam menambah jenis barang yang diminati pasar, sehingga mereka mampu memenuhi permintaan konsumen dengan lebih baik. Dengan ketersediaan barang yang lebih beragam, pendapatan mereka cenderung lebih stabil dan meningkat dari waktu ke waktu.
4. **Kendala dalam Pengelolaan Kredit**  
Meskipun kredit memiliki dampak positif, terdapat kendala dalam pengelolaannya. Beberapa pedagang kecil mengalami kesulitan dalam mengatur cicilan kredit akibat kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan. Selain itu, ketidakstabilan pendapatan karena fluktuasi penjualan juga menjadi tantangan dalam memenuhi kewajiban cicilan kredit secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan yang baik sangat dibutuhkan agar kredit dapat dikelola dengan efektif.
5. **Peran Lembaga Keuangan dalam Membina Pedagang Kecil**  
Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan pedagang kecil terkait pengelolaan kredit. Pendampingan dan edukasi tentang manajemen keuangan, perencanaan modal, serta pengaturan pembayaran kredit dapat membantu pedagang kecil dalam memaksimalkan manfaat kredit yang diterima. Dengan demikian, kredit tidak hanya meningkatkan modal, tetapi juga membangun kapasitas finansial pedagang.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung optimalisasi pemberian kredit untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil:

1. **Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pedagang Kecil**  
Lembaga keuangan atau pemerintah daerah disarankan untuk menyediakan program pelatihan manajemen keuangan bagi pedagang kecil. Pelatihan ini penting agar pedagang memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan modal dan perencanaan keuangan yang baik. Dengan keterampilan manajemen yang lebih baik, pedagang kecil akan lebih mampu mengoptimalkan kredit untuk meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

- 
2. **Pengawasan dan Pendampingan dari Lembaga Keuangan**  
Lembaga keuangan sebaiknya meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap pedagang kecil yang menerima kredit. Hal ini dapat dilakukan melalui program pembinaan yang melibatkan monitoring berkala terhadap penggunaan kredit. Dengan adanya pendampingan, pedagang dapat lebih terarah dalam memanfaatkan kredit sehingga dampaknya terhadap pendapatan menjadi optimal.
  3. **Penyesuaian Skema Kredit**  
Agar kredit lebih sesuai dengan kemampuan finansial pedagang kecil, lembaga keuangan disarankan untuk menyediakan skema kredit yang lebih fleksibel, misalnya dalam hal tenor cicilan atau suku bunga. Hal ini penting agar pedagang tidak merasa terbebani dengan cicilan yang terlalu tinggi. Skema kredit yang ramah terhadap pedagang kecil dapat meningkatkan efektivitas program pemberian kredit.
  4. **Kerja Sama Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan**  
Pemerintah daerah dan lembaga keuangan disarankan untuk bekerja sama dalam membangun sistem yang dapat membantu perkembangan pedagang kecil. Misalnya, melalui program bantuan modal yang disertai edukasi atau subsidi suku bunga bagi pedagang kecil tertentu. Kerja sama ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan usaha kecil yang berperan dalam perekonomian lokal.
  5. **Penelitian Lebih Lanjut mengenai Faktor Pendukung Pendapatan**  
Mengingat bahwa pendapatan pedagang kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperdalam aspek-aspek seperti peran modal kerja, strategi pemasaran, dan penggunaan teknologi dalam usaha kecil. Penelitian mendatang dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terkait faktor-faktor yang mendorong peningkatan pendapatan pedagang kecil di wilayah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2018). *Laporan Ekonomi dan Keuangan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, & Jakfar. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lutfi, M., & Zaini, M. (2018). Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 185-199.
- Nugroho, S. (2019). Analisis Peran Kredit Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 67-80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarif, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kota Makassar. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 5(2), 89-105.
- Tanjung, H., & Haryanto. (2020). *Manajemen Keuangan Syariah: Pengantar Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Boston: Addison-Wesley.
- Wijaya, T. (2018). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yuliani, R. (2019). Pemberian Kredit dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 7(1), 52-64.